

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rangkaian kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan proses yang berkesinambungan sehingga memerlukan perencanaan yang matang untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi. Pada masa kehamilan, perencanaan perlu dilakukan melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang bertujuan untuk memastikan ibu hamil memiliki perencanaan untuk persalinan yang aman dan penanganan darurat. (Ruwayda et al., 2025). Salah satu program P4K yaitu penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan.

Capaian pelayanan Keluarga Berencana atau disingkat KB Pasca Persalinan di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 62,38%. Menurut Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan target kesertaan ber-KB ibu nifas atau pasangannya mencapai 70% (tujuh puluh per seratus). Menurut Buku Profil Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2024 capaian pelayanan keluarga berencana di Provinsi Bali mencapai 64,91%. Kabupaten Buleleng memiliki capaian sebesar 73,88% (Dinkes Kab. Buleleng, 2024)

Berdasarkan data register Persalinan di TPMB “NM” jumlah ibu bersalin tahun 2025 sebanyak 32 orang dengan jumlah ibu bersalin yang menggunakan KB Pasca Persalinan adalah 12 orang (37,5%). Ibu dengan metode kontrasepsi IUD berjumlah 7 orang (58,3%) dan ibu dengan metode kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 5 orang (41,6%). Dari data register tersebut dapat dilihat bahwa pengguna KB Pasca Persalinan di TPMB “NM” masih tergolong rendah.

Program KB bertujuan menurunkan kehamilan beresiko dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan menghindari kehamilan ‘empat terlalu’ (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat dan Terlalu banyak) serta kehamilan dengan masalah kesehatan (Setyorini et al., 2020). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penggunaan Keluarga Berencana adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, waktu penggunaan yang tepat, serta kemungkinan efek samping dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan KB.

Dampak yang dapat timbul akibat tidak menggunakan KB yaitu kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat meningkatkan angka kejadian aborsi dan menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi akibat dari jarak kelahiran terlalu dekat yang dapat menimbulkan komplikasi pada ibu serta bayinya, sehingga angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat (Ruwayda et al., 2025).

Penelitian oleh Nabhan et al., 2023 menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan cakupan KB pasca persalinan dipengaruhi oleh integrasi layanan KB dalam pelayanan kesehatan ibu, pemberian konseling berulang sejak masa kehamilan hingga nifas, serta ketersediaan tenaga kesehatan terlatih dan alat kontrasepsi yang memadai. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi penggunaan KB pasca persalinan yang diwujudkan melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menempatkan konseling KB sebagai bagian penting dari perencanaan sejak masa kehamilan hingga masa nifas. Kurangnya konseling KB yang komprehensif sejak

masa kehamilan hingga nifas menjadi salah satu faktor rendahnya penggunaan KB pasca persalinan.

Upaya untuk meningkatkan penggunaan KB pasca persalinan adalah dengan melakukan konseling menggunakan media Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Pendekatan pemberian konseling dengan ABPK ini sangat relevan diterapkan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care (COC)*, yaitu pelayanan menyeluruh dan berkesinambungan yang mendampingi ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, sehingga edukasi terkait KB dapat diberikan secara konsisten dan terstruktur untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “DA” di TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “DA” di TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “DA” di TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.2 Dapat melakukan pengkajian data Subjektif pada perempuan “DA” di

TPMB “NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng

Tahun 2026.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengkajian data Objektif pada perempuan “DA” di TPMB

“NM” wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026.

1.3.2.3 Dapat merumuskan analisa data pada perempuan “DA” di TPMB “NM”

wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026.

1.3.2.4 Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “DA” di TPMB “NM”

wilayah kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng tahun 2026.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa dengan fokus pada pelayanan Keluarga Berencana (KB), khususnya KB pasca persalinan. Hasil asuhan dan temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pembandingan, serta sumber pembelajaran dalam penyusunan proposal maupun pelaksanaan penelitian kebidanan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan yang berfokus pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai sarana evaluasi ketercapaian kompetensi mahasiswa dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan ini, institusi dapat memastikan bahwa proses

pembelajaran telah selaras dengan kurikulum pendidikan kebidanan, standar kompetensi bidan, serta kebutuhan pelayanan KB di masyarakat.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Asuhan kebidanan yang berfokus pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan memberikan manfaat bagi lahan praktik sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan reproduksi. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam pemberian asuhan dan konseling KB pasca persalinan, lahan praktik memperoleh dukungan dalam pelaksanaan pelayanan KB yang lebih optimal, sistematis, dan berkesinambungan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarganya, asuhan kebidanan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai pentingnya KB pasca persalinan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tersebut, ibu diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai, sehingga dapat mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, menjaga jarak kehamilan yang ideal, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi